



PENGARUH PERSEPSI GURU TENTANG MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI PROFESIONALIS GURU TERHADAP MUTU LULUSAN DI SMA SE-KECAMATAN PEKALONGAN

Ferita Sari

Universitas Muhammadiyah Metro
Email : Feritasari@Rocketmail.com

Abstract

The goals of this research are to know(1) the influence of teachers' perceptions on the management of the Principal on the quality of graduates in senior high school in Pekalongan sub-district; (2) The influence of professional competence of teachers on the quality of graduates in senior high school in Pekalongan sub-district; (3) Influence of teacher principal teacher's perception and teacher's professional competence on the quality of graduate in SMA in Pekalongan sub-district. This research uses quantitative research type which starts with deductive thinking to decrease hypothesis, then do testing in field, conclusion or hypothesis is drawn based on empirical data. The population in this research is all teachers who exist in high school in Pekalongan sub-district. Based on existing data, teachers in SMA Pekalongan Sub-District amounted to 87 people. Sampling technique in this research using proportional cluster random sampling technique. Based on calculations using the slovin formula of samples in this research amounted to 44. The instrument used in this research is a questionnaire. Before the instrument is used, first tested the validity and reliability. Data collection techniques using test methods and data analysis techniques using correlation techniques. The result of the research shows that there is a direct positive influence of teachers' perception about the management of Headmaster (X1) on the quality of graduates (Y), there is a positive direct effect of teacher professional competence (X2) on the quality of graduates (Y). There is a direct positive influence of teachers' perception about the management of Headmaster (X1) and professional competence of teachers (X2) on the quality of graduates (Y)

Keywords: *Teacher Perception, Principal's Management, Teacher Professional Competence, Graduate Quality*

PENDAHULUAN

Mutu lulusan pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain kurikulum, tenaga pendidik, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, alat bantu dan bahan, manajemen sekolah, lingkungan sekolah dan lapangan latihan kerja siswa. Sarana dan prasarana, kemampuan tenaga mengajar

(guru) dan kurikulum juga harus disesuaikan dengan perkembangan dinamika pendidikan, agar pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dapat optimal.

Dalam Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara implisit menghendaki adanya penjaminan mutu pendidikan dijalankan untuk memastikan

pendidikan dapat berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah digariskan. Arah kebijakannya di antaranya adalah mengupayakan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia. Sebagai suatu sistem, pendidikan Nasional haruslah dikelola dengan tepat agar dapat melaksanakan fungsi, misi dan kebijakan tersebut.

Menurut Sudradjat (2005: 17) pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), lebih lanjut Sudradjat mengemukakan pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) yaitu mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal.

Secara umum, mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan

kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat, indikator mutu lulusan mencakup *input*, proses, *output* dan *outcome* pendidikan (Usman, 2006: 410). Selain indikator diatas dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 91 disebutkan bahwa, setiap satuan pendidikan wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan bertujuan untuk memenuhi atau melampaui SNP diantaranya : Lulusan, kurikulum, penilaian dan evaluasi, guru dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, sistem manajemen dan pembiayaan (Ridwan dkk, 2015: 1).

Mutu dalam pendidikan diartikan dalam bentuk pelayanan, yang mana pelayanan tersebut mampu memenuhi kebutuhan dan harapan pihak-pihak yang terkait dengan fokus utama tertuju pada peserta didik. Mutu pendidikan terus mengalami perkembangan seiring tuntutan hasil pendidikan dalam hal ini adalah lulusan yang mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Sehingga sekolah dituntut untuk terus meningkatkan kualitas lulusan agar mampu berdaya saing tinggi.



Di dunia maju, kualitas sumber daya manusia adalah segala-galanya oleh karena itu masyarakat akan bersaing untuk mencari sekolah yang terbaik bagi putra putrinya. Sekolah yang tidak mampu menunjukkan kualitas terbaiknya akan ditinggalkan oleh masyarakat (orang tua). Meningkatkan mutu pendidikan (sekolah) tidaklah mudah, untuk

mencapai mutu yang baik tidak selalu identik dengan besarnya dana yang dikeluarkan, letak sekolah di desa ataupun di kota, Negeri ataupun swasta namun sangat ditentukan oleh bagaimana sekolah memberikan mutu pelayanan kepada peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari data pra survey berikut ini:

Tabel 1. Data Hasil Pra Survey Nilai Ujian Nasional

No	Nama Sekolah	Nilai rata-rata UN tahun 2015	Nilai rata-rata UN tahun 2016	Nilai rata-rata UN tahun 2017
1.	SMA PGRI Pekalongan	245,10	216,74	132,04
2.	SMA Muhammadiyah Pekalongan	272,50	224,03	142,57
3.	SMA N 1 Pekalongan	292,20	264,60	174,80

Sumber : Data hasil pra survey nilai ujian nasional pada tanggal 13 oktober 2017

Dari data hasil pra survey diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pencapaian hasil belajar siswa masih rendah dalam evaluasi belajar tahap akhir nasional (UN) dan nilai ujian akhir nasionalnya semakin menurun, selain itu banyak lulusan yang tidak diterima disekolah terbaik, Kenyataan ini disebabkan karena proses pembelajaran yang belum sesuai standar pembelajaran, sarana prasarana yang masih kurang, selain itu partisipasi dari masyarakat terhadap pendidikan masih sangat rendah. oleh sebab itu mutu

pendidikan pada tingkat SMA se-Kecamatan Pekalongan masih perlu ditingkatkan.

Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan, proses pengembangan SDM harus menyentuh berbagai bidang kehidupan yang harus tercermin dalam pribadi para pemimpin, termasuk para pemimpin pendidikan, seperti Kepala Sekolah. Oleh karena itu, peningkatan

kualitas SDM, lebih-lebih Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah merupakan suatu tuntutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Mulyasa, 2007: 24).

Kompetensi yang berkaitan erat dengan guru sebagai sebuah profesi yakni kompetensi profesional. Kompetensi Profesional yang diharapkan dapat terpenuhi yakni guru harus menguasai cara belajar yang efektif, harus mampu membuat model satuan pelajaran, mampu memahami kurikulum secara baik, mampu mengajar di kelas, mampu menjadi model bagi siswa, mampu memberikan petunjuk yang berguna, menguasai teknik-teknik memberikan bimbingan dan penyuluhan, mampu menyusun dan melaksanakan prosedur penilaian kemampuan belajar dan mampu meningkatkan mutu lulusan.

Kualitas/mutu dalam pengertian proses, terkait dengan masih belum meratanya fasilitas yang dimiliki sekolah seperti bahan ajar, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sumber daya lainnya. Kualitas dalam pengertian hasil pendidikan (sampai jenjang sekolah menengah), tercermin dalam perolehan rata-rata hasil ujian yang belum sesuai harapan serta

sebagian besar lulusan kurang memiliki kesiapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja. Menyangkut kemampuan dan sikap mental yang kurang memadai.

Pendidikan yang bermutu dan berkualitas tentunya akan menghasilkan sumber daya manusia yang dapat mengoptimalkan potensi sumber daya lainnya yang ada. Kualitas pendidikan dan mutu pendidikan seringkali dipandang tergantung kepada peran guru dalam pengelolaan komponen-komponen pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar, yang menjadi tanggung jawab sekolah, oleh sebab itu, tugas yang berat dari seorang guru ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang profesional.

Tuntutan akan lulusan lembaga pendidikan yang bermutu makin mendesak karena semakin ketatnya persaingan dalam lapangan kerja. Salah satu implikasi globalisasi dalam pendidikan yaitu adanya deregulasi yang membuka peluang lembaga pendidikan asing membuka sekolahnya di Indonesia, oleh karena itu persaingan di pasar kerja akan semakin berat. Mengantisipasi perubahan perubahan



yang begitu cepat serta tantangan yang semakin besar dan kompleks, tiada jalan lain bagi lembaga pendidikan untuk mengupayakan segala cara untuk meningkatkan daya saing lulusan serta produk-produk akademik lainnya, yang antara lain dapat dicapai melalui peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul: “Pengaruh Persepsi Guru tentang Manajemen Kepala Sekolah Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Mutu Lulusan” di SMA se-Kecamatan Pekalongan ini dipandang perlu dan cukup penting untuk dilaksanakan.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah persepsi guru tentang manajemen Kepala Sekolah mempunyai pengaruh terhadap mutu lulusan di SMA se-Kecamatan Pekalongan?
- b. Apakah kompetensi profesional guru mempunyai pengaruh terhadap mutu lulusan di SMA se-Kecamatan Pekalongan?

- c. Apakah persepsi guru tentang manajemen Kepala Sekolah dan kompetensi profesional guru mempunyai pengaruh terhadap mutu lulusan di SMA se-Kecamatan Pekalongan?.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

- a. Pengaruh persepsi guru tentang manajemen Kepala Sekolah terhadap mutu lulusan di SMA se-Kecamatan Pekalongan.
- b. Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap mutu lulusan di SMA se-Kecamatan Pekalongan.
- c. Pengaruh persepsi guru manajemen Kepala Sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap mutu lulusan di SMA se-Kecamatan Pekalongan.

3. Tinjauan Pustaka

a. Mutu Lulusan

Mutu lulusan terdiri dari kata mutu dan lulusan. Mutu dalam bahasa Arab “*حسن*” artinya baik” (Mahmud Yunus, 1984: 110). dalam bahasa Inggris “*Quality*” artinya mutu, kualitas”(John M. Echolis, Hasan

Shadily, 1988: 460). Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia “Mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb)”(Lukman Ali, 1995: 677). Secara istilah mutu adalah “Kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan”(M.N Nasution, 2004: 15). Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan.

Menurut Usman (2006: 53), berkaitan dengan mutu lulusan sekolah (*output*), dapat dijelaskan bahwa *output* sekolah dikatakan bermutu tinggi, jika prestasi sekolah khususnya prestasi belajar peserta didik, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam hasil kemampuan akademik, yaitu nilai ujian seperti Ujian Akhir Nasional (UAN) dan Ujian Akhir Sekolah (UAS).

Mutu pendidikan atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan, merupakan suatu yang mustahil, pendidikan atau sekolah menghasilkan lulusan yang bermutu, jika tidak melalui proses pendidikan yang bermutu pula. Proses pendidikan yang bermutu harus didukung oleh personalia, seperti administrator, guru, konselor, dan tata usaha yang bermutu dan profesional. Hal tersebut didukung pula oleh sarana

dan prasarana pendidikan, fasilitas, media serta sumber belajar yang memadai, baik mutu maupun jumlahnya, dan biaya yang mencukupi, manajemen yang tepat serta lingkungan yang mendukung (Sudjana, 2005:6).

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan mutu lulusan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekati diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan. Sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu menghasilkan lulusan yang siap pakai, tingkat kelulusan peserta didik tinggi, dan banyak lulusan yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun kenyataannya dilapangan, banyak peserta didik yang kurang menguasai ilmu yang dipelajari, tidak mampu berpikir kritis dan tidak mampu berbuat dalam kehidupan atau pekerjaan, dan tidak mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Sudah menjadi keharusan bagi kepala sekolah yang selalu siap dalam mensikapi perubahan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat global.



Menurut Usman (2006: 410) indikator mutu dibidang pendidikan meliputi mutu *input*, proses, *output*, dan *outcome*. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAKEM (Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). *Output* dinyatakan bermutu apabila hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusannya dan merasa puas.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu merupakan ukuran untuk menyatakan esensi/ nilai suatu benda atau hal berupa standar ideal yang ingin dicapai dalam suatu proses. Selain itu tampak jelas bahwa mutu selalu berfokus pada pelanggan (*customer*), sehingga produk-produk didesain, diproduksi, serta pelayanan diberikan untuk memenuhi keinginan pelanggan.

b. Persepsi Tentang Manajemen

Kepala Sekolah

Istilah persepsi sering juga disebut dengan pandangan, gambaran, atau anggapan, sebab dalam persepsi terdapat anggapan seorang mengenai

suatu hal atau objek. Persepsi mempunyai banyak pengertian diantaranya menurut Bimo Walgito, (2004: 87-88) “persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris”.

Gambaran tentang persepsi menurut Sarwono (1993: 238). Ia mengartikan persepsi merupakan proses yang digunakan oleh seseorang individu untuk menilai keangkuhan pendapatnya sendiri dan kekuatan dari kemampuan-kemampuannya. Sedangkan Thoah (1999: 123-124) persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman.

Manajemen adalah melakukan suatu pekerjaan melalui orang lain (*Management is getting done through other people*). Definisi tersebut kelihatannya masih belum lengkap, karena manajemen sebagai penggerak dalam organisasi itu untuk mencapai tujuan. Disamping itu, perlu juga dijelaskan bagaimana orang-orang lain

itu mencapai tujuan melalui kerja sama. Oleh karena itu, definisi yang kemudian berkembang adalah bahwa manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan dan kerja sama orang lain.

Gomes (2007:1) menjelaskan bahwa manajemen berasal dari kata kerja *to manage*, yang artinya mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola. Pengertian tersebut mengindikasikan bahwa manajemen merupakan suatu teknik untuk mengatur, oleh karena itu dalam manajemen diperlukan pengatur unsur-unsur yang terkandung dalam unsur manajemen (*man, money, methode, machines, materials*, dan *market*), apa tujuan dalam mengatur, mengapa harus diatur, siapa yang mengatur, dan bagaimana mengaturnya.

c. Kompetensi Profesionalisme

Guru

Menurut Syah (2000: 230) kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang, atau memenuhi syarat menurut ketentuan umum. Selanjutnya masih menurut syah kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara

bertanggungjawab dan layak. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Sagala 2009: 23).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Aqib 2009: 60).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan kemampuan, dapat berupa kemampuan-kemampuan, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi



Akademik dan Kompetensi Guru menyebutkan macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Selanjutnya dari keempat kompetensi, dalam kajian ini yang akan dibahas yaitu kompetensi profesional. Pembahasan dikaji menurut pakar pendidikan yang diuraikan pada pembahasan selanjutnya.

Profesional adalah orang yang melaksanakan profesi yang berpendidikan minimal S1 dan mengikuti pendidikan profesi serta lulus ujian profesi. Profesional juga diartikan sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (Kurniasih dan Berlin, 2015: 24). Guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat

dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, mengisyaratkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Profesionalisme dalam pendidikan perlu dimaknai bahwa guru haruslah orang yang memiliki instink sebagai pendidik, mengerti, memahami peserta didik. Guru harus menguasai secara mendalam minimal satu bidang keilmuan. Guru harus memiliki sikap integritas profesional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang dimulai

dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis, kemudian melakukan pengujian dilapangan,

kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk

menguji teori, mengukuhkan fakta-fakta, dan untuk menunjukkan hubungan-hubungan diantara variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Hasil pengujian prasyarat analisis menggunakan bantuan program SPSS menyimpulkan bahwa data-data yang diperoleh dari lapangan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kemudian berdasarkan hasil uji

homogenitas varians diperoleh data mempunyai varians yang sama. Setelah pengujian prasyarat terpenuhi maka dilakukan pengujian hipotesis dengan hasil sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis 1 (Persepsi guru tentang manajemen Kepala Sekolah (X_1) terhadap Mutu lulusan (Y))

Tabel 2 . Anova X_1 terhadap Y

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1875.930	1	1875.930	123.291	.000 ^a
	Residual	639.047	42	15.215		
	Total	2514.977	43			

a. Predictors: (Constant), Persepsi_Guru_Tentang_Manajemen_Sekolah

b. Dependent Variable: Mutu_Lulusan

Sumber hasil olahan data primer dengan software SPSS versi.17

Tabel Anova diatas digunakan untuk mengetahui keberartian atau signifikan atau tidak hubungan antara persepsi guru tentang manajemen kepala sekolah dengan mutu lulusan. Berdasarkan Tabel anova diperoleh nilai F sebesar

123,91 dengan nilai probabilitas (p) = 0.000. Hal ini berarti pada taraf signifikansi (α) 5% maupun 1% diperoleh $p < \alpha$, sehingga dapat dinyatakan hubungan antara persepsi guru dengan mutu lulusan mempunyai keberartian atau signifikan.

Tabel 3. Coefficients^a X_1 terhadap Y

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized		Standardized		
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.



1	(Constant)	25.637	4.616	5.554	.000
	Persepsi_Guru_Tentang _Manajemen_Sekolah	.732	.066	.864 11.104	.000

a. Dependent Variable: Mutu_Lulusan

Sumber hasil olahan data primer dengan software SPSS versi.17

Tabel Coefficients^a digunakan untuk mengetahui model regresi linier. Garis regresi memprediksikan persepsi guru tentang manajemen kepala sekolah terhadap mutu lulusan. Garis linieritas.

a. Kompetensi profesionalisme guru terhadap mutu lulusan

Selanjutnya hasil analisis data kompetensi profesionalisme guru dengan mutu lulusan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Model Summary^b X₂ terhadap Y

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2040.789	1	2040.789	180.757	.000 ^a
	Residual	474.189	42	11.290		
	Total	2514.977	43			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi_Profesionalisme_guru

b. Dependent Variable: Mutu_Lulusan

Tabel anova diperoleh f sebesar 346,463 dengan nilai probabilitas sig = 0.000, karena nilai sig 0.000 < 0,05, maka

keputusan adalah Ho ditolak dan Ha diterima, oleh sebab itu pengujian secara individual dapat dilakukan.

Tabel 5. Coefficients^a X₂, terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	18.653	4.331		4.307	.000
	Kompetensi_Profesionalisme_guru	.980	.073	.901	13.445	.000

a. Dependent Variable: Mutu_Lulusan



Tabel Coefficients^a dapat dilihat bahwa kolom sig (signifikan) diperoleh nilai sig= 0.000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 atau nilai $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya

coefficients analisis jalur artinya signifikan terhadap kinerja karyawan. Jadi kompetensi profesionalisme kerja berkontribusi secara signifikan terhadap mutu lulusan.

Tabel 6. Model Summary^b X₂ terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.901 ^a	.811	.807	3.36009

a. Predictors: (Constant), Kompetensi_Profesionalisme_guru

Sumber hasil olahan data primer dengan software SPSS versi.17

2. Pengujian Hipotesis Persepsi guru tentang manajemen kepala sekolah (X1) dan kompetensi profesionalisme guru (X2) terhadap mutu lulusan (Y)

kepala sekolah (X1) dan kompetensi profesionalisme guru (X2) terhadap mutu lulusan (Y) adalah sebagai berikut:

Selanjutnya hasil perhitungan data mengenai Persepsi guru tentang manajemen

Tabel 7. Anova X₁ dan X₂ terhadap Y

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2150.219	2	1075.110	120.846	.000 ^a
	Residual	364.758	41	8.897		
	Total	2514.977	43			

a. Predictors: (Constant), Persepsi_Guru_Tentang_Manajemen_Sekolah, Kompetensi_Profesionalisme_guru

b. Dependent Variable: Mutu_Lulusan

Tabel tersebut anova diperoleh f sebesar 120,846 dengan nilai probabilitas sig = 0.000, karena nilai sig $0.000 < 0,05$,

maka keputusan adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, oleh sebab itu pengujian secara individual dapat dilakukan.



Tabel 8. Coefficients^a X₁ dan X₂ terhadap Y

		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	16.552	3.891		4.254	.000
	Kompetensi_Profesionalisme_guru	.643	.116	.591	5.553	.000
	Persepsi_Guru_Tentang_Manajemen_Sekolah	.317	.090	.373	3.507	.001

a. Dependent Variable: Mutu_Lulusan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.925 ^a	.855	.848	2.98271

a. Predictors: (Constant), Manajemen_sekolah, Profesionalisme_guru

Tabel Coefficients^a dapat dilihat bahwa kolom sig (signifikan) diperoleh nilai sig= 0.000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 atau nilai 0.000 < 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya *coefficients* analisis jalur artinya signifikan terhadap mutu lulusan. Dan pada kolom signifikan, didapat nilai sig =0.001 < 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya *coefficients* jalur signifikan. Jadi persepsi guru tentang manajemen kepala sekolah dan kompetensi profesionalisme guru berkontribusi bersama secara signifikan terhadap mutu lulusan.

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai pengaruh persepsi guru tentang manajemen kepala sekolah dan kompetensi profesionalisme guru terhadap mutu lulusan di SMA Se-kecamatan Pekalongan Lampung Timur, maka dapat di bahas mengenai hal-hal berikut:

Pertama, ada pengaruh yang positif dan signifikan persepsi guru tentang menejemen Kepala Sekolah dengan Mutu lulusan Berdasarkan hasil analisis perhitungan pada skor angket diperoleh nilai a=25,631 dan b=0,732 sehingga diperoleh garis prediksi untuk memprediksikan efek persepsi guru tentang

manajemen kepala sekolah adalah $\hat{Y} = 25,631 + 0,732X_1$ garis prediksi ini merupakan perkiraan hubungan atau pengaruh persepsi guru tentang manajemen kepala sekolah dengan mutu lulusan. Garis prediksi ini menggambarkan bagaimana pengaruh persepsi guru tentang manajemen kepala sekolah dengan mutu lulusan. Selanjutnya uji hipotesis pengaruh variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Kriteria pengujiannya adalah apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan tabel perhitungan regresi di atas, terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh dalam analisa data persepsi guru tentang manajemen kepala sekolah dengan mutu lulusan adalah 11,104, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,021 pada tingkat signifikansi (=5%) dan df (derajat kebebasan) = $n-2 = 44 - 2 = 42$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (11,104 > 2,021), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat diterima bahwa terdapat pengaruh persepsi guru tentang manajemen kepala sekolah dengan mutu lulusan.

Kedua, Ada Pengaruh positif dan signifikan kompetensi profesionalisme (X_2) terhadap Mutu lulusan (Y). Berdasarkan hasil analisis perhitungan pada skor angket diperoleh nilai $a=18,633$ dan $b=0,98$ sehingga diperoleh garis prediksi untuk

memprediksikan efek Kompetensi profesionalisme guru adalah $\hat{Y} = 18,633 + 0,98X_2$ garis prediksi ini merupakan perkiraan hubungan atau pengaruh Kompetensi profesionalisme guru dengan mutu lulusan. Garis prediksi ini menggambarkan bagaimana pengaruh Kompetensi profesionalisme guru dengan mutu lulusan. Selanjutnya uji hipotesis pengaruh variabel bebas X_2 terhadap variabel terikat Y adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Kriteria pengujiannya adalah apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan tabel perhitungan regresi di atas, terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh dalam analisa data persepsi guru tentang manajemen kepala sekolah dengan mutu lulusan adalah 13,445, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,021 pada tingkat signifikansi (=5%) dan df (derajat kebebasan) = $n-2 = 44 - 2 = 42$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (13,445 > 2,021), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat diterima bahwa terdapat pengaruh kompetensi profesionalisme guru dengan mutu lulusan.

Ketiga, Ada pengaruh yang positif dan signifikan persepsi guru tentang manajemen Kepala Sekolah dan Kompetensi profesionalisme Guru terhadap Mutu lulusan. Berdasarkan hasil analisis perhitungan pada skor angket diperoleh nilai $a=16,557$, $b_1 = 0,643$ dan $b_2=0,317$



sehingga diperoleh garis prediksi untuk memprediksikan efek persepsi guru tentang manajemen kepala sekolah dan Kompetensi profesionalisme guru terhadap mutu lulusan adalah $\hat{Y} = 16,557 + 0,643X_1 + 0,317X_2$ garis prediksi ini merupakan perkiraan hubungan atau pengaruh persepsi guru tentang manajemen kepala sekolah dan Kompetensi profesionalisme guru secara bersama-sama dengan mutu lulusan. Garis prediksi ini menggambarkan bagaimana pengaruh persepsi guru tentang manajemen kepala sekolah dengan mutu lulusan. Selanjutnya uji hipotesis diperoleh koefisien korelasi dari variabel X_1 dan X_2 terhadap Y yaitu 0,925. Jika dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $N=44$ diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,297$. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, yang berarti bahwa persepsi guru dan kompetensi profesionalisme guru berpengaruh terhadap mutu lulusan. Hasil penelitian di lapangan diperoleh bahwa guru memiliki anggapan yang relatif baik terhadap manajemen sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah. kepala sekolah telah melakukan tugasnya sebagai seorang majerial bagi sekolah yang dipimpinnnya. Kepala sekolah secara berkala melakukan penilaian-penilaian terhadap seluruh karyawannya. Selain itu kepala sekolah juga telah mengelola sekolah dengan baik, yakni pada pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah. guru yang mempunyai anggapan seperti hal

tersebut senantiasa terus mengembangkan kompetensi profesionalismenya melalui pelatihan-pelatihan agar dapat terwujud tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kedua hal tersebut yaitu persepsi guru tentang manajemen kepala sekolah dan profesionalisme guru akan berpengaruh terhadap kualitas atau mutu dari peserta didik, di mana guru yang selalu meningkatkan profesionalismenya akan selalu memperbaiki kualitasnya dalam pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada output atau lulusan-lulusan yang dihasilkannya dikemudian hari. Penelitian ini senada dengan pendapat Usman (2006: 410) indikator mutu dibidang pendidikan meliputi mutu *input*, proses, *output*, dan *outcome*. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAKEM (Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). *Output* dinyatakan bermutu apabila hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan empirik yang sudah diuraikan di atas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Persepsi guru tentang manajerial kepala sekolah (X_1) berpengaruh terhadap mutu lulusan (Y).
- b. Kompetensi profesionalisme guru (X_2) berpengaruh terhadap mutu lulusan (Y).

- c. Persepsi guru tentang manajemen kepala sekolah dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap mutu lulusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah ,Ridwan, dkk. (2015). *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Aqib, Zainal. (2009). *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Bandung: Yrama Widya.
- Bimo Walgito. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005*, tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007*, tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas . (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*.
- Gomes, Faustino Cardosa. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadis, Abdul dkk. (2012). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- John M. Echolis, Hasan Shadily. (1988). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. (2015). *Sukses Uji Kompetensi Guru (UKG) Panduan Lengkap*. Surabaya: Kata Pena.
- Lukman Ali. (1995). *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mahmud Yunus.(1984). *Kamus Arab Indonesia*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Muhammad Utsman el-Muhammady, *Pemurnian Tasawuf oleh Imam Al-Ghazali*,www/Scribd/com/doc/2917072/ tgl. 19 Februari 2018.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekola*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution. (2004). *Manajemen Mutu terpadu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sagala, Syaifudin. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwono. (1993). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta; PT Raja Grafindo.
- Sudjana, (1988). *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: PT. Sinar Baru.
- Sudradjat, Hari. (2005). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Peningkatan mutu pendidikan Melalui Implementasi KBK*. Bandung: Cipta Lekas Garafika.
- Syah, Muhibbin. (2000). *Psikologi Pendidikan Dalam Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



ISSN 2541-2922 (Online)
ISSN 2527-8436 (Print)

Thoha, Miftah. (1999). *Perilaku Organisasi-Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Usman, Uzer. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.